

## STRATEGI PENGENDALIAN PERSEDIAAN KEDELAI PRODUKSI DALAM NEGERI GUNA MENCAPAI SWASEMBADA

Nelly Budiharti<sup>1</sup>, Ni Putu Agustini<sup>2</sup>, Sonny Haryanto<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Fakultas Teknologi Industri, Institut Teknologi Nasional Malang  
Email : budiharti1309@ygmail.com

### Abstrak

Dalam Pelaksanaannya team Pengabdian Masyarakat memberikan penyuluhan agar petani kedelai produksi dalam negeri mau menerapkan 6 faktor dengan 20 indikator yang berpengaruh untuk mengurangi defisit kedelai, sesuai hasil penelitian. Faktor tersebut yaitu Persediaan Kedelai produksi dalam negeri (Y2) dipengaruhi oleh Produksi yang tinggi (Y1) sebesar 88 %, Harga Pokok Petani (X1) sebesar 89 % dan variabel Produktivitas yang tinggi (X6) sebesar 100%. Adapun Produksi yang tinggi (Y1) dipengaruhi oleh 100 % Modal yang cukup (X2) dan 95 % oleh Lahan dan Intensifikasi (X5). Untuk memenuhi persediaan kedelai produksi dalam negeri perlu melakukan strategi agresif yaitu bertahap menyetop impor kedelai dengan melakukan tindakan perbaikan pada 8 kelemahan yang ada dan mewujudkan 16 peluang yang tersedia dengan tetap mempertahankan 14 kekuatan yang dimiliki dan meniadakan 2 ancaman dari intern.

**Kata kunci :** Strategi, persediaan, swasembada, kedelai produksi dalam negeri.

### Abstract

*In the implementation of the Community Service team to provide counseling soybean farmers in the domestic production would apply 6 factors with 20 influential indicators to reduce soy deficit, according to the results of the study. These factors are: Domestic Soybean Production (Y2) is influenced by high Production (Y1) equal to 88%, Farmer Main Product (X1) 89% and High Productivity Variable (X6) 100%. As for High Production (Y1) is affected by 100% sufficient capital (X2) and 95% by Land and Intensification (X5). To meet the domestic soybean supply, it is necessary to carry out aggressive strategies that gradually stop the import of soybeans by taking corrective action on 8 existing weaknesses and realize the 16 available opportunities while maintaining the 14 strengths possessed and eliminating 2 internal threats.*

**Keywords:** Strategy, inventory, self-sufficiency, soybean domestic production.

## PENDAHULUAN

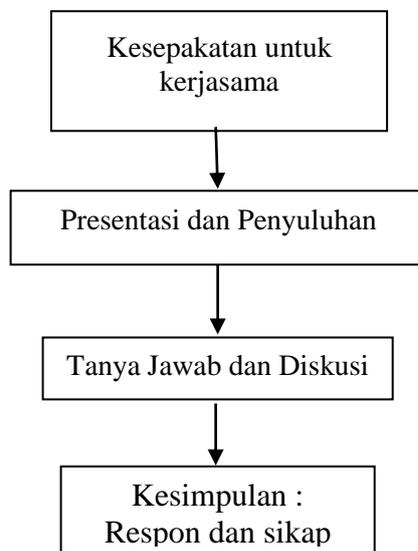
Di Indonesia, kedelai merupakan komoditas pangan yang strategis. Kedelai merupakan komoditas pangan urutan ketiga setelah padi dan jagung. Setiap hari kedelai dikonsumsi oleh hampir semua masyarakat dengan tingkat konsumsi perkapita pertahun yaitu 9,29 kg di daerah perkotaan. Di daerah pedesaan konsumsi kedelai perkapita pertahun 7,16 kg. Konsumsi kedelai di Indonesia rata-rata 8,22 kg/kapita/tahun (Direktorat Pangan dan Pertanian, 2014). Di satu sisi saat ini Indonesia merupakan negara produsen kedelai urutan ke 6 terbesar di dunia (Heriyanto, 2012 dan Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, 2014). Di sisi lain Indonesia merupakan negara importir kedelai tingkat dunia urutan ke 9 (Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, 2013).

## TINJAUAN PUSTAKA

Masalah persediaan kedelai produksi dalam negeri selama ini tidak pernah diperhatikan apalagi dipikirkan. Kekurangan supply kedelai selama ini diatasi dengan jalan import. Jika persediaan kedelai produksi dalam negeri tidak diantisipasi maka akan tetap terjadi defisit sampai tahap III RPJMN 2015-2019 sekitar 226% (Studi Pendahuluan RPJMN, Direktorat Pangan dan Pertanian, 2013).

## METODE PENELITIAN

Menyadari adanya potensi dan permasalahan pada petani kedelai produksi dalam negeri maka dipandang perlu untuk mengadakan kegiatan yang menunjang program ini. Melakukan penyuluhan agar melakukan eksperimen untuk mengurangi defisit/ mengurangi impor dan bertahap mencapai swasembada. Metode yang digunakan dapat dilihat pada *flowchart* sebagai berikut :



**Gambar 1.** Metode Pelaksanaan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pengabdian ini solusi yang ditawarkan adalah diusulkan dalam waktu dekat petani sudah dapat melakukan eksperimen sebagai berikut:

1. Menerapkan variabel bebas Yaitu produktivitas yang tinggi (X6) dengan indikator yaitu:
  - 1). Memberikan penyuluhan. 2) Mencarikan bibit yang unggul. 3). Menerapkan teknik produksi yang adaptif ( pengolahan tanah, drainase, jarak tanam, pemupukan, membasmi hama dan menyangi gulma). 4) Menerapkan penggunaan input yang sesuai ( Jenis bibit, pupuk dan pestisida ), dengan variabel terikatnya yaitu produksi yang tinggi (Y1) dengan indikator: 1) produksi meningkat dan 2) harga jual pantas.
2. Menerapkan variabel bebas yaitu lahan dan intensifikasi (X5) dengan indikator yaitu :
  - 1) Menanam tumpang sari minimal 2 macam. 2) Menanam sepanjang tahun. 3) Pemanfaatan lahan terlantar 4) Pemanfaatan lahan perhutani, perkebunan dan lahan lainnya, dengan variabel terikatnya yaitu persediaan Kedelai produksi dalam negeri (Y2) dengan indikator : 1) Luas areal tanam meningkat dan 2) Alih fungsi tanah untuk kedelai meningkat.

Dampak dari dijalankannya penyuluhan ini yaitu :

1. Jumlah kedelai produksi dalam negeri yang dihasilkan akan meningkat
2. Kualitas kedelai produksi dalam negeri akan Meningkatkan
3. Pendapatan petani akan meningkat
4. Petani akan lebih sejahtera
5. Kebutuhan masyarakat terhadap kedelai dapat tercukupi
6. Program pemerintah untuk mewujudkan ketahanan komoditi kedelai dapat berjalan dengan baik dan cepat.

Dari hasil penyuluhan diperoleh bahwa untuk mengikuti anjuran team pengabdian, Masyarakat Petani dan Peneliti kedelai masih memerlukan pembuktian dengan data- data yang lebih komprehensif. Padahal Penyuluhan ini hasil dari penelitian yang diperoleh dari hasil peneliti terdahulu. Memang hasil penelitian masih belum disosialisasikan apalagi secara masive namun baru sekitar balai penelitian dan pengkajian dan beberapa pakar. Audience penyuluhan sepakat dengan team pengabdian bahawa tinjauan teori yang berbeda antara team pengabdian dan audience. Team pengabdian juga menyampaikan bahawa akan melanjutkan kegiatan pengabdian masyarakat di tahun depan (2018 ), team pengabdian akan melakukan eksperimen dari beberapa indikator yang dapat dilakukan. Beberapa indikator yang mempengaruhi persediaan kedelai namun dalam kenyataannya sangat sulit untuk dilaksanakan bahkan kemungkinan tidak mungkin dilakukan, yaitu Pemberlakuan tarif impor 25 % dan Pemberlakuan pembatasan import maksimum 10%, dipertanyakan oleh audience, bagaimana untuk mengatasinya, agar benar-benar swasembada kedelai produksi dalam negeri ini dapat terwujud. Team pengabdian menyerahkan kepada pihak yang terkait yang peduli atau disiplin ilmu yang relevan, misal program doktoral Ketahanan Pangan, program doktoral Pertanian bidang sosial dan ekonomi, Program doktoral Ilmu Ekonomi bidang ekonomi pembangunan. Audience menyarankan penggunaan metode analisa yang lain lagi/ dengan software yang lain misalnya software powersim yaitu suatu program / simulasi dinamis . Begitu juga variabel Karakter Petani kedelai produksi dalam negeri dan variabel Akses Informasi dengan masing-masing indikatornya dan 4 indikator lainnya dari variabel lahan dan intensifikasi yang tidak berpengaruh, menurut petani dan peneliti tanaman pangan khususnya kacang kedelai produksi dalam negeri, perlu diteliti lebih lanjut.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penyuluhan dan diskusi yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Perlu dilakukan eksperimen agar diperoleh data yang komprehensif untuk indikator-indikator yang berpengaruh.
2. Perlu melakukan penelitian dan pengabdian lanjut untuk menghasilkan jawaban dari indikator yang sulit bahkan mustahil dapat dilaksanakan.
3. Perlu diteliti kembali indikator yang tidak berpengaruh padahal secara logika berpengaruh.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Atman. 2009. Strategi Peningkatan Produksi Kedelai di Indonesia, *Jurnal Ilmiah Tambua Vol. 8, No. 1.*
- Bustamil, A. 2008. *Strategi Penguatan Ketahanan Pangan untuk Mengantisipasi dan Menjawab Tantangan di Tingkat Global*, Info Kadin, 2008.

- Churi, A.J, Mlozi, M.R.S, Mahoo, H., Tumbo, S.D., dan Casmir, R. 2013. A Decision Support System for Enhancing Crop Productivity of Smallholder Farmers in Semi-Arid Agriculture, *Journal of Information and Communication Technology Research*©2013 ICT Journal, Vol.3, No.8.
- Direktorat Jendral Tanaman Pangan. 2010. *Road Map Peningkatan Produksi Kedelai Tahun 2010-2014*. Jakarta: Kementan.
- Dogbe, W., Etwire, P.M., Martey, E., Etwire, J.C., Baba, I.I.Y., dan Siise, A. 2013. Economics of Soybean Production: Evidence from Saboba and Chereponi Districts of Northern Region of Ghana, *Journal of Agricultural Science* Vol. 5, No.12. E-Published by Canadian Center of Science and Education.
- Donhauser, A. and Obermaier, R. 2013. *Zero Inventory And Firm Performance: A Management Paradigm Revisited*, *International Journal of Production Research*, peer-00770419, version 106.
- Direktorat Jendral Tanaman Pangan. 2014. *Program dan Kegiatan Pembangunan Pertanian Tanaman Pangan 2015-2019*.
- Freedman David. 2009. *Statistical Models, Theory and Practice (Revised)*, Cambridge University Press.
- Fagi, A.M., Bahar, F.A., dan Budianto, J. 2009. *Sumbangan Pemikiran Bagi Penentuan Kebijakan Peningkatan produksi Kedelai, IPTEK Tanaman Fisher dan Schomberg*
- Susilowati, S.H., et al. 2010. Indikator Pembangunan Pertanian dan Pedesaan. Pusat Penelitian dan Pengembangan Pertanian Departemen Pertanian. *Pangan* Vol. 4 No.2.
- Hassan, F. S. C., Fakheri, B., dan Sattari, A. 2014. *Review: Breeding for Resistance to Soybean Rust*, *International Journal of Agriculture and Crop Sciences (IJACS)* Vol.7, No. 6. pp.322-328.
- Ishaq, M. N. dan Ehirim, B. O. 2014. Improving Soybean Productivity Using Biotechnology Approach in Nigeria. *World Journal of Agricultural Sciences* Vol.2 No.2. pp. 013-018.
- Kementrian Pertanian. 2012. *Kebijakan dan Program Pembangunan Pertanian, Makalah Kuliah Umum Kapita Selektia*, Dept. Agronomi dan Hortikultura, IPB Bogor.
- Khanh, T.D., Anh, T.Q., Buu, B.C., and Xuan, T.D. 2013. *Applying Molecular Breeding to Improve Soybean Rust Resistance in Vietnamese Elite Soybean*, *American Journal of Plant Sciences* Vol.4. pp. 1-6.
- Kwong, K. K. 2013. *Partial Least Squares Structural Equation Modelling (PLS- SEM) Techniques Using SmartPLS*. *Marketing Bulletin*, 2013, 24, Technical Note 1.
- Kementrian Pertanian. 2014. *Program Kegiatan Dan Anggaran Kementan Tahun 2013*.
- Mueller, D. and Leandro, L., Tylka, G., Arbuckle, J., and Cianzio, S., Wise, K., Ferris, V., and Faghihi, J., Chilvers, M. and Tenuta. 2015. *Developing an integrated management and communication plan for soybean SDS*, Progress Report for 1 Octobre 2013 – 1 March 2015, North Central Soybean Research Program.
- Nurhayati, N., Basuki, I., Anggoro, S. R., dan Satyaningsih, R. 2010. *Analisis Karakteristik Iklim Untuk Optimalisasi Produksi Kedelai di Provinsi Lampung*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika.
- Neil, R. 2011. *Strategic Management*, Ventus Publishing Aps.
- Njeru, E.M., Maingi, J.M, Cheruiyot, R., and Mburugu, G.N. 2013. *Managing Soybean for Enhanced Food Production and Soil Bio-Fertility in Smallholder Systems through Maximized Fertilizer Use Efficiency*, *International Journal of Agriculture and Forestry*, 3(5): 191-197 DOI: 10.5923/j.ijaf.20130305.01.
- Rangkuti, F. 2004. *Analisa SWOT Teknik Membedah Konsep Perencanaan Strategi Untuk Menghadapi Abad 21*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Roosganda, E. 2007. *Penguatan Pemberdayaan Petani Mendukung Pengembangan Agribisnis Kedelai*. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian Bogor.
- Subandi. 2007. Kesiapan Teknologi Mendukung Peningkatan Produksi Menuju Swasembada Kedelai. *Simposium Tanaman Pangan V, Bogor*, 28-29 Agustus 2007, Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan, Bogor.
- Supadi. 2008. Menggalang Partisipasi Petani Untuk Meningkatkan Produksi Kedelai Menuju Swasembada, *Jurnal Litbang Pertanian Bogor*.
- Setiawan, E.2009. Pemanfaatan Data Cuaca Untuk Pendugaan Produktivitas (Studi kasus tanaman cabe jamu di Madura), *Lomba karya ilmiah penerapan metode prakiraan cuaca jangka pendek, BMG*, Jakarta.
- Setiawan, E. 2009. *Kearifan Lokal Pola Tanam Tumpangsari di Jawa Timur*, *Jurnal Agrovisor Vol.2, No.2*.
- Sumarno dan Adie, M. M. 2010. *Strategi Pengembangan Menuju Swasembada Kedelai Berkelanjutan, IPTEK Tanaman Pangan Vol 5, No.1*.
- Solimun. 2013. Penguatan Metodologi penelitian: Partial least Square ( PLS ) dan general Structural Component Analysis (GSCA), *Diklat Penguatan Metodologi Penelitian* di Fakultas teknik, Universitas Brawijaya tanggal 8-10 Maret 2013, Malang,Indonesia.
- SZN Masykur. 2013. LANDASAN TEORI. 2.1 Persediaan (Inventory). Pengertian Persediaan. Berdasarkan jenis operasi perusahaan, *persediaan* dapat diklasifikasikan. [digilib.unila.ac.id/19/7/BAB%20II.pdf](http://digilib.unila.ac.id/19/7/BAB%20II.pdf)